

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pengetahuan dan teknologi Indonesia ditandai dengan adanya perubahan pesat pada bidang pendidikan. Salah satu perubahan dalam bidang pendidikan adalah perubahan kurikulum yang berlaku di Indonesia. Perubahan kurikulum dilakukan untuk merevisi kurikulum yang lama dengan kurikulum terbaru dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan. Perubahan kurikulum merupakan upaya perbaikan tataran konsep pendidikan, perundang-undangan, peraturan dan pelaksanaan pendidikan serta menghilangkan praktik-praktik pendidikan dimasa lalu yang tidak sesuai sehingga segala aspek pendidikan dimasa mendatang menjadi lebih baik.¹

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengemukakan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.² Kurikulum mengalami penyempurnaan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ditinjau dari segi sistem pendidikan nasional yang berlaku.

¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal 261

² Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal 63

Pendidikan nasional di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif sehat jasmani dan rohani.³ Pendidikan merupakan proses mempersiapkan siswa mampu bermasyarakat yang memiliki kualitas, kreatifitas, produktifitas yang memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi dunia global.

Pendidikan tidak hanya berlangsung dalam satu lembaga pendidikan yang disebut sekolah, akan tetapi berlangsung dalam setiap ruang kehidupan manusia dan dalam seluruh sektor pembangunan.⁴ Peningkatan mutu pendidikan diantaranya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui aspek kognitif, afeksi dan psikomotoris agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.⁵ Oleh karenanya, pada zaman sekarang manusia dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang tinggi dan berkualitas serta memiliki wawasan luas. Hal tersebut yang melatar belakangi terciptanya pendidikan yang unggul dan bermutu di masa sekarang dan mendatang.

Pendidikan matematika termasuk aspek yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mewujudkan terciptanya sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan luas. Matematika sendiri merupakan ilmu yang di terapkan di kehidupan sehari-hari, seperti pada kegiatan perdagangan, pertanian, perkantoran dll. Selain itu, matematika juga di ajarkan mulai jenjang SD sampai

³ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan : Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal 48

⁴ Ibid., hal 32

⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rineka Cipta, 2010), hal 53

bangku perkuliahan. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia.⁶ Matematika menuntut siswa untuk dapat memahami kosep, pemecahan masalah, reasoning dan komunikasi.

Dalam kamus besar bahasa indonesia matematika merupakan ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.⁷ Kemampuan pemecahan masalah harus dikuasai oleh siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada latihan soal dengan baik dan benar. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah dalam matematika akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam pembelajaran matematika guru sangat berperan penting dalam menyampaikan pengetahuan atau materi pelajaran. Pembelajaran guru akan tercapai jika siswa dapat menguasai materi dan memiliki hasil belajar yang baik. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.⁸ Hasil belajar termasuk komponen pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar.⁹ Melalui hasil belajar siswa kita dapat mengetahui efektifnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Guru harus memiliki kemampuan yang mumpuni di bidang strategi dan model pembelajaran matematika yang bervariasi.¹⁰ Sebaiknya, guru dapat

⁶ Moch Masykur dan Abdul Halim Fatani, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: AR-Ruuz Media, 2007), hal 52

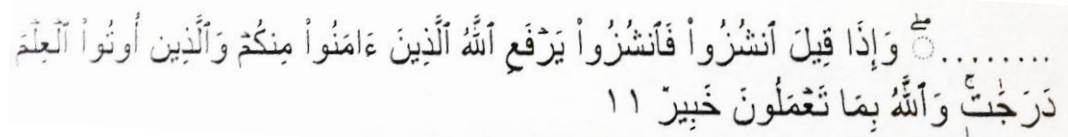
⁷ Abdul Halim Fatani, *Matematika : Hakikat dan Logika*, (Jogjakarta: AR-Ruuz Media, 2012), hal 22

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal 6

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 45

¹⁰ Moch Masykur dan Abdul Halim Fatani, *Mathematical Intelligence*, , hal 55

menentukan model pembelajaran matematika yang sesuai untuk siswa, sehingga siswa dapat menguasai ilmu matematika. Disebutkan dalam Al Qu'an Q.s al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi



..... وَإِذَا قِيلَ ٱنشُرُواْ فٱنشُرُواْ يَرْفَعُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجٰتٍۭ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌۭ ۙ ۱۱

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.s al Mujadalah : 11)

Dalam Q.s al Mujadalah : 11 menyebutkan bahwa manusia yang memiliki pengetahuan mereka berkewajiban untuk mengamalkan ilmu yang sudah mereka peroleh. Dalam mengamalkan ilmunya, seorang guru hendaknya memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan harus tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik baik usia, waktu maupun variabel lainnya, dan metode pembelajaran harus tetap mengacu kepada hakikat matematika dan juga teori belajar.¹¹ Selain itu, siswa juga dituntut aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan pada tanggal 7 Oktober 2016 siswa kelas XI MA Ma'arif Udanawu cenderung pasif dan stagnant dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa masih merasa matematika itu susah dan rumit. Berdasarkan lembar pendapat yang diberikan kepada siswa kelas XI MA MA'ARIF Udanawu, kebanyakan siswa masih menganggap matematika itu sulit.

¹¹ Ibid.

Siswa beranggapan bahwa matematika memerlukan penghafalan rumus, kesulitan mengenai cara mengerjakan soal, dan sulit memahami materi yang di ajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong matematika, beliau mengemukakan bahwa kebanyakan siswa memiliki hasil belajar yang rendah. Berdasarkan hasil ulangan tengah semester ganjil, didapatkan nilai rata-rata sebagian siswa di bawah KKM yaitu 70. Rentang nilai yang di dapatkan siswa mulai nila 5 sampai dengan 90. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman dan hasil belajar matematika siswa masih rendah.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa, model pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi siswa akan mengakibatkan keinginan dan semangat belajar siswa kurang dan akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Guru mampu memiilih sekaligus mampu menggunakan strategi dan model belajar mengajar, sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang dapat membelajarkan siswa aktif dan penuh makna.¹² Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tetentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹³

Kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Model pembelajaran *direct instruction* di anggap sebagai model pembelajaran yang efektif digunakan karena dapat mempersingkat waktu pembelajaran. Dalam

¹² Hamzah B Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 37

¹³Ibid., hal 70

kurikulum 2013 guru diuntut untuk menuntaskan 6 BAB dalam 1 semester, hal tersebut tidak seimbang dengan jam pelajaran yang di terapkan dengan bab yang harus di ajarkan kepada siswa. Oleh karena itu model pembelajaran *Direct Instruction* di anggap model pembelajaran yang efektif untuk di terapkan dalam pembelajaran matematika.

Model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan suatu pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mempelajari ketrampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.¹⁴ Pembelajaran *Direct Instruction* dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena guru sangat berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ini terdapat latihan soal mandiri, siswa tidak hanya menghafal materi tetapi dapat menerapkan materi yang diperoleh. Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran *Guide Note Taking (GNT)*.

Model pembelajaran *Guide Note Taking (GNT)* atau catatan terbimbing merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk membuat catatan yang sistematis pada saat guru menjelaskan materi. Catatan terbimbing disini berupa ringkasan materi yang didalamnya masih belum sempurna dan siswa diminta untuk menyempurnakan ringkasan materi tersebut sehingga siswa lebih fokus dalam pembelajaran yang berlangsung.¹⁵ Selain itu, siswa juga lebih aktif dalam pembelajaran tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi akan lebih fokus pada penjelasan guru.

¹⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*,(Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal 99

¹⁵ Ajeng Novalin, *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Guide Note Taking (GNT) pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar ditinjau dari Kemampuan Penalaran Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kota Surakarta Tahun Ajaran 2013 / 2014*,(Surakarta: Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika Vol.,3 No.2 , 2015), hal 126

Berdasarkan segi paedagogis model pembelajaran *Guide Note Taking (GNT)* didasarkan pada teori belajar konstruktivistik. Menurut teori ini adalah di dalam proses pembelajaran guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi guru hanya membantu siswa dalam memahami dan memaknai serta mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru yang diterimanya sehingga membentuk pengetahuan baru yang lebih kompleks.¹⁶ Model pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri pada hand out tersebut dan terfokus pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada model pembelajaran *Guide Note Taking*, siswa dituntut aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tetap terfokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini di dukung dengan penelitian Berlian Mangestuti dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* dan Model Pelajaran *Trade A-Problem* dengan Berbantuan Lembar Kerja Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika”. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa model pembelajaran *Guide Note taking* merupakan pembelajaran yang dapat membangun pengetahuan, yang mana model pembelajaran ini termasuk pengembangan dari model ceramah tetapi dikemas sedemikian sehingga siswa menjadi lebih aktif.¹⁷ Selain itu, didapatkan hasil penelitian yakni model pembelajaran *Guided Note Taking* dan model pelajaran *Trade A-Problem* dengan Berbantuan LKS lebih efektif di gunakan dalam pembelajaran dibandingkan dengan model konvensional yang ditandai dengan adanya hasil belajar siswa lebih tinggi.

¹⁶ Ibid., hal 72

¹⁷ Berlian Mangestuti, *Keefektifan Model Pembelajaran Guide Note Taking dan Model Pembelajaran Trade A-Problem dengan Berbantuan Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika*, (Semarang: Jurnal Prosiding Mathematics and Siiciencies Forum, 2014), hal 725

Peneliti memilih materi aturan pencacahan pada subbab permutasi dan kombinasi dengan alasan siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan mengenai permutasi dan kombinasi. Selain itu, pemilihan materi aturan pencacahan didasarkan pada kurangnya pemahaman siswa yang mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Materi aturan pencacahan merupakan materi yang membutuhkan pemahaman konsep serta pemahaman rumus tanpa hanya menghafal rumus. Kebanyakan siswa menganggap materi aturan pencacahan sulit dipahami, karena membutuhkan pemahaman konsep serta penalaran untuk menyelesaikan soal. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman konsep dalam materi ini, karena dalam menentukan peluang siswa harus dapat menguasai cara menentukan permutasi dan kombinasi.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul “ **Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang diberi Model Pembelajaran *Direct Instruction* dengan *Guide Note Taking (GNT)* Kelas XI MA MA'ARIF Udanawu Blitar.**”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diberi model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *Guide Note Taking (GNT)* siswa kelas XI MA Ma'arif Udanawu?
2. Berapa besar perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diberi model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *Guide Note Taking (GNT)* siswa kelas XI MA Ma'arif Udanawu?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diberi model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *Guide Note Taking* (GNT) siswa kelas XI MA Ma'arif Udanawu.
2. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diberi model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *Guide Note Taking* (GNT) siswa kelas XI MA Ma'arif Udanawu.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara dari masalah yang di ajukan peneliti dan di uji kebenarannya. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

“ Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar setelah diajar menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *Guide Note Taking* (GNT)”.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan strategi dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung..

2. Secara Praktis

a. Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan dan alternative dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas akademik peserta didik dalam pembelajaran matematika.

b. Guru

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif digunakan dalam KBM sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat meningkatkan keratifitas guru dalam menciptakan dan mengembangkan berbagai macam variasi model-model pembelajaran guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa memiliki semangat belajar yang dapat meningkatkan pemahaman secara luas dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Serta dapat menguasai dan mendalami konsep matematika secara mendalam dan dapat menyelesaikan masalah yang ada pada matematika.

d. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai model pembelajaran *Direct Instruction* dengan model pembelajaran *Guide Note Taking (GNT)*.

e. Pembaca/Peneliti Lain

Melaui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan pembaca serta dapat mengembangkan penelitian ini di masa mendatang.

F. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lingkup dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Blitar
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar
3. Dalam penelitian ini akan mengulas materi mengenai aturan pencacahan pada sub bab permutasi dan kombinasi.
4. Hasil belajar siswa kelas XI dalam pelajaran matematika materi aturan pencacahan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *Guide Note Taking(GNT)*.
5. Penelitian ini memiliki dua variabel dependent, dimana variabel dependent yang pertama adalah model pembelajaran *Direct Instruction* dan variabel dependent yang kedua adalah model pembelajaran *Guide Note Taking (GNT)*.
6. Sedangkan variabel independent penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas XI.

Agar tidak memiliki perluasan dan kesalahan pemahaman dalam penelitian ini, serta meningkatkan pemahaman, peneliti memberikan batasan dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Data hasil belajar siswa pada sub bab permutasi dan kombinasi.
2. Model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *Guide Note Taking(GNT)* dilaksanakan pembelajarannya dalam 4 kali pertemuan. Dimana 3 kali pertemuan digunakan untuk penyampaian materi aturan pencacahan pada sub

bab permutasi dan kombinasi dengan model pembelajaran *Direct Instruction* dan *Guide Note Taking(GNT)* dan 1 kali pertemuan digunakan untuk post tes.

G. PENEGASAN ISTILAH

Agar tidak ada kesalahan pemahaman penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penegasan Konseptual
 - a. Perbedaan menurut kamus besar bahasa indonesia adalah sesuatu yang menjadikan berlainan (tidak sama) antara benda yang satu dan benda yang lain. Perbedaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perbedaan hasil belajar siswa di beri perlakuan berbeda yaitu hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajara *direct instruction* dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *guide note taking(GNT)*.
 - b. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.¹⁸ Hasil belajar merupakan komponen yang dimiliki siswa setelah melakukan proses belajar dan pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil dari pemahaman, analisis, dan pengetahuan yang di dapat setelah pembelajaran berlangsung dan sebagai tolok ukur tingkat penguasaan materi yang telah didapatkan.
 - c. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yan sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang

¹⁸ Beni S. Ambarjaya, *Teknik-Teknik Penilaian Kelas*, (Bandung: Tirta Emas Publishing, 2008), hal 13

pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹⁹

- d. *Direct Instruction* atau dalam bahasa Indonesia adalah pembelajaran langsung. Pembelajaran ini merujuk pada pola-pola pembelajaran dimana guru banyak menjelaskan konsep atau ketrampilan kepada sejumlah kelompok siswa dan menguji ketrampilan siswa melalui latihan-latihan dibawah bimbingan dan arahan guru.²⁰
- e. Menurut Sibermen (dalam jurnal Lovieana) *Guide Note Taking (GNT)* atau catatan terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran *active learning* yang dipilih untuk membantu penyampaian materi ajar dengan menggunakan *hand out* dengan menyimpulkan poin-poin penting dari sebuah pelajaran yang disampaikan dengan ceramah.²¹
- f. Matematika adalah pengetahuan atau ilmu mengenai logika dan problem-problem numerik yang membahas fakta-fakta dan hubungannya, serta membahas problem ruang dan waktu.²²

2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang diberi Model Pembelajaran *Direct Instruction* dengan *Guide Note Taking (GNT)* kelas XI MA Ma’arif Udanawu Blitar tahun 2016/2017” bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang menggunakan model

¹⁹ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal 70

²⁰ Ibid., hal 100

²¹ Lovieana Hertiningtyas, *Pengaruh Model Pembelajaran Guide Note Taking (GNT) dan Tink Pair Share (TPS) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Biologi*, (Jember: Jurnal Pendidikan, 2015), hal. 1

²² Abdul Halim Fatani, *Matematika : Hakikat dan Logika,*, hal. 24

pembelajaran *Direct Insruction* dan model pembelajaran *Guide Note Taking(GNT)* dalam memahami materi dan interaksi antar teman sekelasnya serta penerapan model pembelajaran yang efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari model pembelajaran *Direct Insruction* dengan model pembelajaran *Guide Note Taking(GNT)* adalah perbedaan hasil belajar setelah penerapan dan pelaksanaan model *Direct Insruction* dan model pembelajaran *Guide Note Taking(GNT)* diterapkan pada masing-masing kelas pada mata pelajaran matematika yang diambil dari nilai post test yang diberikan. Setelah data terkumpul, kemudian data di uji homogenitas dan normalitas. Langkah selanjutnya adalah dengan menguji data dengan uji t, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Direct Insruction* dengan model pembelajaran *Guide Note Taking(GNT)*. Model pembelajaran *Direct Insruction* di terapkan di kelas XI IIS 7 dan model pembelajaran *Guide Note Taking(GNT)* diterapkan pada siswa kelas XI IIS 5.

H. SISTEMATIKA SKRIPSI

Sistematika pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini ada tiga pembahasan yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun pembahasan dari masing-masing bagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal dari skripsi ini adalah: halaman sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak yang mencakup tiga bahasa (bahasa indonesia, bahasa inggris dan bahasa arab)

2. Bagian inti

Bagian inti dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab yang saling berhubungan dan berkesinambungan. Adapun lima bab tersebut sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) hipotesis penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan batasan penelitian, (g) penegasan istilah dan (h) sistematika skripsi.

BAB II Landasan Teori, yaitu terdiri dari: (a) pembelajaran matematika, (b) hasil belajar, (c) direct instruction, (d) guide note taking (GNT), (e) tinjauan materi aturan pencacahan, (f) penelitian terdahulu, (g) kajian penelitian terdahulu, dan (h) kerangka berpikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) data, sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) teknik analisis data dan (f) prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) analisis data, (c) rekapitulasi data hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, terdiri dari: (a) perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diberi model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *Guide Note Taking (GNT)* kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar (b) besar perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diberi model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *Guide Note Taking (GNT)* kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar

BAB VI Penutup, terdiri dari (a) kesimpulan dan (b) saran

3. Bagian akhir

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup.